

Naskah Publikasi

**VISUALISASI KEDEKATAN MANUSIA DAN ANJING
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



Disusun dan dipersiapkan oleh
Petra Amelia Griselda Anggraeni
NIM 1410725031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Naskah Publikasi

**Visualisasi Kedekatan Manusia dan Anjing
dalam Fotografi Ekspresi**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Petra Amelia Griselda Anggraeni

NIM 1410725031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal....

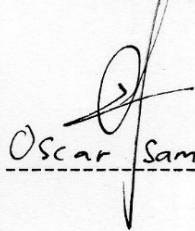
Mengetahui,

Pembimbing I



Arti Wutanjani, M.Sn.

Pembimbing II



Oscar Samaratunga, S.E., M.

Dewan Redaksi Jurnal **spectā**



Nico Kurniajati, M.Sn

Visualisasi Kedekatan Manusia dan Anjing dalam Fotografi Ekspresi

Petra Amelia Griselda Anggraeni
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
griseldanggie@gmail.com

Abstrak

Anjing merupakan salah satu hewan yang paling dekat dengan manusia dan paling setia dengan manusia. Namun akhir-akhir ini banyak sekali kasus penganiayaan terhadap hewan peliharaan yaitu anjing yang menjadi sorotan media seperti, ditinggalkan oleh pemiliknya, peracunan terhadap anjing dan mengkonsumsi daging anjing. Dari kasus-kasus inilah yang mendorong untuk mengangkatnya menjadi sebuah pokok permasalahan penciptaan karya ini. Penciptaan karya ini dibuat dalam bentuk fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi diciptakan dari pengalaman-pengalaman pribadi dan imajinasi seseorang. Karya ini akan membahas dan menyajikan visual yang bertolak belakang dengan kasus penganiayaan terhadap anjing yaitu dengan membuat visual kedekatan manusia dan anjing. Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat merespon maraknya kasus penganiayaan terhadap anjing sekaligus memberi pesan kepada banyak orang untuk lebih peduli, mencintai dan menyanyangi terhadap makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Kata Kunci: visualisasi, manusia dan anjing, fotografi ekspresi

Human Proximity Visualization and Dogs in Fine Art Photography

Petra Amelia Griselda Anggraeni
Faculty of Media Art Record, Indonesian Intitute of The Art Yogyakarta
griseldanggie@gmail.com

Abstract

Dogs are one of the closest animals to humans and are most faithful to humans. But lately many cases of persecution of pets are dogs that becomes the spotlight of the media, such as abandoned by its owner, poisoning against dogs and consuming dog meat. From these cases it is encouraging to lift it up into a matter of the creation of this work. Creation of this work is made in the form of fine art photography. Fine art expression was created from one's personal experiences and imagination. This work will discuss and present a visually opposite with the case of persecution against the dog by making the visual proximity of humans and dogs. Through the creation of this work is expected to respond to the rise of the case of persecution of dogs while giving messages to many people to be more caring, loving and questioning the other creatures of God creations.

Keywords: *visualization, humans and dogs, fine art photography*

PENDAHULUAN

Dunia fotografi belakangan ini sudah berkembang sangat pesat. Bukan hanya sebagai alat pendokumentasian tapi juga sebagai ekspresi perasaan dan nilai-nilai yang diwujudkan untuk menjadi sebuah karya seni dengan media gambar yang memberi makna dan pesan. Fotografi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain (Susanto, 2011, hal. 116). Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium mengabadikan setiap momen dan menyampaikan pesan secara visual.

Fotografi ekspresi adalah *genre* yang mencakup aspek kebebasan berekspresi. Ekspresi yang dimaksud adalah suatu ungkapan rasa dari seorang pelaku seni. Pada kehidupan manusia, kini fotografi dipercaya sebagai media untuk mengabadikan momen-momen yang berlangsung dalam kehidupan. Bahkan dengan fotografi dapat digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan sebuah pesan, kritik sosial terhadap kasus-kasus yang marak terjadi guna mengingatkan seseorang maupun sebagai ungkapan rasa cinta terhadap sesuatu.

Seorang seniman dapat menciptakan karya-karyanya dengan mengamati dan mencermati objek yang ada di sekitarnya. Sebuah karya seni tercipta karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk menyampaikan atau mengekspresikan suatu pemikiran terhadap sesuatu yang dicintainya berdasarkan pengalaman empiris yang dirasakan.

Kini banyak cara untuk menyalurkan hobi, memanfaatkan waktu senggang untuk membebaskan diri dari kejenuhan dan mengurangi stres yang disebabkan oleh beban pekerjaan ataupun tuntutan sosial. Dalam kehidupannya, manusia tidak lepas dari interaksi antar sesama manusia, dengan hewan dan dengan tumbuh-tumbuhan yang merupakan siklus kehidupan.

Sebagai makhluk sosial, manusia berkumpul bersama melalui pasangan-pasangan (suami-isteri), keluarga-keluarga, lingkungan persahabatan, lingkungan gereja, usaha, perkumpulan ikatan dan bermacam-macam organisasi lainnya (Raho, 2016, hal. 75). Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain atau sahabat untuk menemani hidup dan melakukan aktifitasnya.

Kini memelihara hewan peliharaan seperti anjing dan kucing dapat dijadikan sebagai salah satu solusi ketika manusia merasa tertekan karena keadaan di lingkungan sekitar yang disebabkan oleh beban pekerjaan dan tuntutan sosial. Dalam abad momen ini, binatang adalah salah satu faktor yang mendukung kualitas hidup manusia. Berbagai penelitian psikologis dan kesehatan membenarkan bahwa hewan peliharaan dapat menjadi alat terapi bagi seseorang yang menderita berbagai macam penyakit tertentu (Yusuf & Purba, 2012, hal. 7).

Salah satu hewan peliharaan yang banyak digemari adalah anjing. Anjing (*Canis familiaris*) mengalami proses domestikasi dari serigala (*Canis lupus*) sejak 15.000-100.000 tahun yang lalu. Sebuah analisis DNA membuktikan bahwa serigala yang dijinakkan adalah nenek moyang anjing. Anjing dan serigala dikelompokkan dalam keluarga *Canidae* dan mempunyai banyak karakteristik yang sama, jumlah gigi 42, 52 ruas tulang belakang, indera penciuman yang serupa, tingkah laku yang serupa, naluri yang luar biasa mengenai arah, *iris* yang berbentuk lingkaran yang dapat mengecil dan penyakit yang serupa (Meadows & Flint, 2006, hal. 10). Faktanya anjing jenis *Malamute Alaska* dan *Siberian Husky* terlihat mirip sekali dengan serigala.

Dewasa ini, anjing dianggap sebagai bagian dari keluarga yang mempunyai sikap aktif, teman yang baik dan teman yang setia. Banyak orang beranggapan bahwa hewan yang paling pintar adalah anjing. Selain itu anjing memiliki emosi yang serupa dengan manusia. Gembira, takut, kesepian, gelisah, merasa puas dan dicintai (Meadows & Flint, 2006, hal. 9).

Tidak hanya setia, anjing juga memiliki kecerdasan. Dengan kecerdasannya anjing memiliki peran penting dalam masyarakat dan sering dimanfaatkan seperti menjaga rumah, penuntun tunanetra, melacak bom ataupun narkoba, bahkan memprediksi bencana alam. Karena dapat diikutsertakan dalam kegiatan sehari-hari dan bekerjasama dengan banyak peran yang membuat mereka dijuluki sebagai teman terbaik manusia. Namun, belakangan ini, banyak sekali media-media yang menayangkan kasus penganiayaan terhadap anjing. Sebagai manusia seharusnya kita banyak belajar dari seekor hewan. Angelika seorang *animal telepathist* menceritakan kisahnya dalam buku *The Secret of Animal Minds* saat ia berkomunikasi dengan anjing kesayangannya “Sungguh mengagumkan

mengetahui bahwa hewan memiliki pemikiran yang terkadang saya pikir lebih bijaksana daripada manusia. Karena itulah kita sebaiknya belajar dari hewan peliharaan kita. Mereka mengamati kita, dan tidak jarang lebih mengenal kita daripada diri kita sendiri” (2014, hal. 1).

Beberapa kasus dan kisah penyiksaan terhadap anjing yang menjadi sorotan diantaranya kasus anjing yang ditinggalkan pemiliknya selama 8 jam di dalam mobil di sebuah parkir *mall* di Jakarta, seekor anjing jenis *Siberian Husky* yang ditiitpkan di sebuah *petshop* dan kembali ke tangan pemilik dengan keadaan mati dimasukkan ke dalam karung bekas *dog food* dan Lucy jenis anjing *Delmation* yang dibakar hidup-hidup. Namun terdapat pula kisah kesetiaan anjing terhadap pemiliknya, salah satunya adalah kisah Haciko (Jepang) yang setia menunggu tuannya kembali setelah bekerja di sebuah stasiun, tamun tuannya tak kunjung kembali karena terkena serangan jantung dan meniggal dunia, anjing tersebut tetap menunggu tuannya kembali walau tak pernah kembali, menjadikan beberapa kejadian di atas sebagai faktor yang mendorong untuk memvisualisasikan kedekatan manusia dan anjing juga bagaimana fotografi dapat berperan sebagai penyampaian pesan, mengungkapkan perasaan terhadap anjing yang sesungguhnya patut disayangi, dicintai dan dilindungi. Selain itu minimnya *pets photography/ dog photography* di Indonesia, menjadi pendorong dan peluang untuk menciptakan karya seni yang berhubungan dengan hewan peliharaan.

Penciptaan karya ini merupakan bentuk imajinasi yang diekpresikan melalui media fotografi. Fotografi merupakan media komunikasi visual yang dapat menciptakan suatu gambar dan memberikan suatu pesan. Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa dan membentuk cerita. Selain itu fotografi merupakan media komunikasi visual yang paling efektif dibandingkan dengan media tulis. Sugiarto menyatakan,

“Pada dasarnya, itulah perbedaan bahasa tulisan memerlukan proses pembacaan dan pemahaman kemudia menyentuh emosi. Bahasa gambar di sisi lain langsung memberi dampak. Pemahaman terjadi lewat penglihatan tanpa perlu diterjemahkan dulu dalam pengertian” (2005, hal. 22).

Proses pembacaan informasi berupa gambar lebih cepat dicerna dibandingkan dengan bahasa tulis. Secara sadar manusia akan sangat cepat menyimpulkan ketika melihat sebuah gambar. Kini melalui fotografi kita dapat

menyampaikan pesan tentang apa yang kita alami, pengalaman dan segala sesuatu yang dirasakan sebagai ungkapan emosi.

Fotografi ekspresi adalah sebuah aliran foto yang mengeepankan nilai estetis fotografer. Seiring perkembangan jaman, fungsi fotografi sejauh ini lebih dari sekedar sebagai alat atau media berekspresi dalam domain kesenian terutama yang bernuansa seni visual (Soedjono, 2007, hal. 50).

Melalui kutipan tersebut, kini fotografi juga dapat digunakan sebagai tempat penyampaian pesan bahkan perasaan dan pengalaman-pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian. Pengambilan gambar dalam penciptaan karya ini juga mengambil teori semiotika. Penggunaan teori semiotika ini agar dapat membedakan dari karya yang sudah pernah ada. Menurut Scholes (1982) dalam buku *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* (2011, hal. 3) "Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna".

Berdasarkan kutipan yang dijelaskakn tersebut, objek yang diacu oleh tanda adalah nyata atau apa saja yang dianggap ada, itu berarti, objek tersebut tidak harus konkret, tidak harus sesuatu yang kasat mata, tetapi bisa pula entitas lain yang abstrak, bahkan imajiner dan fiktif.

Karya di bawah ini adalah karya Alicja Zmyslowska. Alicja adalah seorang fotografer wanita asal Poland. Memulai karirnya di fotografi sejak umurnya 12 tahun (kini 23 tahun). Memotret dan anjing adalah kegemarannya. Maka Ia sangat senang dapat menggabungkan keduanya. Mengambil spesialisasi *dog photography*, Alicja banyak memotret anjing di luar ruangan dengan *natural light*. Karakteristik dari fotonya yang ingin mengajak penikmat fotonya untuk masuk ke dunia anjing dalam kreasi seperti di negeri dongeng. Tidak hanya memotret anjing tapi kerap kali memotret kedekatan pemilik dan anjingnya seperti dua karya foto acuan di bawah. Berikut karya-karya Alicja Zmyslowska yang dijadikan sebagai karya acuan



Gambar 1

Alicja Zmylowska
Judul: *Happy Family*

Sumber: <https://www.facebook.com/zmyslowska.photo/> diakses 2 September 2018, pukul 08.22
WIB

Foto pada gambar 1 , “*Happy Family*” merupakan karya yang menggambarkan bagaimana anjing dan manusia punya kedekatan, keharmonisan dan kebahagiaan. Bahwa anjing juga dapat dijadikan sahabat dan pendamping atau pengisi dalam hidup seseorang. Jika dilihat foto ini memiliki dominan warna-warna cerah dan karakteristik yang lembut dengan penggunaan *DOF* sempit agar objek lebih terfokus. Kedekatan yang dibangun antara pemilik dan anjing itulah yang membuat karya-karya tersebut dijadikan referensi karena memiliki kedekatan objek dengan yang akan diciptakan dalam tugas akhir ini. Yang membedakan nantinya dengan karya yang akan diciptakan adalah dengan *self portrait* bagian tubuh pemilik dan menjadikannya bukan saja sebagai arsip tetapi juga sebagai penyampaian makna dan pengungkapan suasana hati yang dialami dan dijalani oleh seniman tersebut.

Selain karya Alicja di atas, penciptaan karya seni fotografi ini menggunakan karya seni fotografi lainnya sebagai acuan dalam prosesnya, yaitu Shopie Gamand. Sophie Gamand adalah fotografer yang tinggal dan bekerja di New York. Sophie berkeliling Amerika Serikat untuk memotret anjing-anjing di penampungan secara gratis, untuk membantu membawa kesadaran pada manusia terhadap nasib

anjing-anjing terlantar dan membantu anjing-anjing agar dapat diadopsi dan hidup layak. Berikut karya Sopia Gamand yang dijadikan sebagai acuan



Gambar 2
Shopie Gamand
Judul: -

Sumber: <https://www.instagram.com/p/BlvujvNAbP/?taken-by=sophiegamand> diakses 3 September 2018, pukul 13.33 WIB.

Gambar 2 merupakan hasil karya dari Shopie Gammand yang ditemukan oleh di sosial media *instagram*. Dilihat dari teknik pemotretannya, pemotretan dilakukan dengan studio *lighting* dan berada di dalam ruangan. Karya-karya Sophie Gammand dijadikan sebagai referensi karena memiliki kedekatan objek dan teknis yang akan diciptakan dalam karya seni ini. Yang membedakan dari karya-karya Shopie dengan karya-karya seni ini terletak pada objek yang bukan dijadikan sebagai sebuah arsip, melainkan sebagai pengungkapan suasana hati yang dialami dan dijalani oleh seniman itu sendiri melalui simbol-simbol yang dapat mengungkapkan isi hati seniman tersebut.

Sebuah karya seni pada dasarnya diciptakan melalui proses panjang yang membutuhkan ide. Ide itu dapat ditemukan di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja melalui proses mengamati dan memaknai setiap kejadian yang berlangsung. Ide itu juga bisa muncul dari dalam diri sendiri sebagai sebuah ekspresi pribadi, untuk mengungkapkan perasaan maupun pesan. Ekspresi tersebut dapat berbentuk

sikap batin terhadap objek atau juga emosi yang bergejolak pada proses penciptaan karya seni. Dengan demikian, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan karya seni harus menampilkan sesuatu yang sifatnya ekspresi pribadi, sehingga akan terbentuk ciri-ciri khusus yang dapat membedakan antara fotografer satu dengan lainnya.

Ide dalam penciptaan karya seni ini tidak lepas dari peristiwa-peristiwa yang dialami di kehidupan, sebagai wujud ungkapan perasaan. Perasaan itu muncul ketika banyak media menyiarkan tentang maraknya penganiyayan terhadap hewan peliharaan. Kematangan sebuah konsep menjadi penentu terciptanya sebuah imajinasi membentuk karya fotografi baru yang dapat dinikmati dan dirasakan. Untuk mengubah ide menjadi karya cipta, dilakukan serangkaian proses berpikir yang logis dan seringkali realisasinya memerlukan usaha.

Konsep penggarapan dalam penciptaan karya ini mengambil makna kebersamaan. Kebersamaan yang akan digambarkan dalam penciptaan karya seni ini adalah kebersamaan yang membahagiakan yang akan disusun sesuai alur cerita yang telah dibuat. Dalam perwujudannya karya ini akan menggabungkan objek anjing dengan tanda-tanda, simbol-simbol untuk membuat cerita atau makna.

Karya ini juga menampilkan potret bagian-bagian badan sebagai bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan atau makna. Bahasa tubuh sendiri yaitu kumpulan komunikasi non-verbal yang berhubungan dengan berbagai perilaku yang berbeda (Nierenberg & Calero, 2008, hal. 13). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa bahasa tubuh sama halnya dengan sebuah kata dalam bahasa.

Teknik fotografi menjadi sangat penting sebagai penghubung tanda tersebut. Dalam penciptaan karya ini beberapa menggunakan satu teknis yaitu *digital imaging*. *Digital imaging* digunakan sebagai proses menggabungkan antara foto satu dengan yang lain dengan memotong dan kemudian menempelkannya dengan *software* olah digital. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dengan menggunakan teknik *digital imaging* ini, seorang fotografer bisa memasukkan tidak hanya satu gambaran dalam sebuah foto yang dihasilkan melainkan dua gambaran atau lebih.

Seorang fotografer tidak lepas dari kehadiran objek yang berada di hadapannya. Dalam membuat sebuah karya tentu dibutuhkan objek agar dapat terwujud proses fotografi. Fotografer dalam berkarya tentu memiliki ketertaikan sendiri terhadap

objek yang akan diabadikannya. Apapun itu objeknya tentu mempunyai arti tersendiri bagi fotografer. Objek itu dapat berupa benda, tumbuhan, hewan atau alam. Pendapat mengenai objek dari sebuah fotografi diperjelas oleh Ajidarma, bahwa bagi subjek yang memotret, objek adalah konteksnya dan foto adalah bahasanya (2017, hal. 48). Objek yang difoto dapat dipergunakan untuk membentuk sebuah cerita. Cerita itu sendiri berasal dari pengalaman empiris. Pengalaman empiris itu berupa kehidupan yang sejak kecil sudah hidup bersama seekor anjing.

Anjing yang dijadikan objek adalah anjing bernama Coco. Seekor anjing betina dan masuk dalam kelompok anjing ras *Pomeranian*. Anjing ras *Pomeranian* ini adalah anjing yang berjenis kecil dan aktif. Ras ini memiliki bulu yang lembut dan tebal. Anjing ini sangat waspada, menunjukkan intelegensi tinggi, dapat menunjukkan apa yang dia inginkan (Yusuf & Purba, 2012, hal. 38).

Dalam penciptaan karya ini anjing dipilih menjadi objek utama yang akan dituangkan menjadi karya fotografi. Anjing akan berinteraksi dengan bagian-bagian tubuh sebagai wujud kedekatan antara anjing dan tuannya juga objek-objek lain yang diinteraksikan dan dikmanai secara simbolis. Selain menggunakan model, beberapa karya foto yang akan ditampilkan menekankan pada teknik *digital imaging* dengan menggunakan *adobe photoshop* untuk menambah dan mengurangi elemen yang ada pada foto dan menciptakan *mood* pada foto agar efek imajinatif dapat tercipta.

METODE PENCIPTAAN

Perwujudan sebuah karya seni tentunya selalu melewati proses. Proses perwujudan sebuah karya seni disebut sebagai proses kreatif. Setiap seniman memiliki proses kreatifnya sendiri yang berbeda dari seniman lain dalam mewujudkan karya-karyanya. Penciptaan karya seni ini ada beberapa proses yang harus dilalui sebelum akhirnya menjadi sebuah karya seni yang kiranya dapat merepresentasikan apa yang dikehendaki.

Proses perencanaan adalah tahap paling utama menuju persiapan untuk eksekusi, juga sebagai fondasi. Pada tahap ini menuliskan rancangan visual berupa daftar pemaparan ide yang ada dalam pikiran agar pada saat eksekusi berjalan

dengan lancar sesuai target yang akan dibuat sangat diperlukan. Selain menuliskan rancangan, tahap berikutnya adalah memikirkan pengelompokan karya berdasarkan cerita mengenai pengenalan objek, kegiatan kebersamaan dan kesimpulan dari sebuah cerita. Kemudian memikirkan teknik pemotretan yang kira-kira dapat merepresentasikan ide tentang perasaan yang sedang dibangun, objek-objek pendamping sebagai penunjang konsep, dan lokasi pemotretan yang dapat menggambarkan suasana yang hampir mirip dengan rancangan visual yang akan dibuat.

Proses selanjutnya adalah eksekusi. Pada tahap ini, proses eksplorasi, eksperimentasi dilakukan secara bersamaan. Eksplorasi yang dilakukan dapat berupa komposisi, pose dan penambahan properti pada saat pemotretan. Sementara itu eksperimentasi yang dilakukan menyangkut teknik olah digital yang dalam eksekusi memunculkan ide-ide baru di luar yang sudah dilakukan pada proses perencanaan.

Pada saat eksekusi pengambilan gambar dilakukan menggunakan *timer*, pose/ *gesthure* objek yang digunakan ialah *self portrait* dan objek utama anjing sebagai wujud kedekatan manusia dan hewan, pada tahap ini pula pengambilan gambar ada yang dilakukan satu kali dan ada yang dua kali kemudian masuk ke dalam olah digital.

Tahap eksekusi tentu tidak menghasilkan satu foto saja, tetapi ada beberapa potensi foto untuk dipilih. Foto yang dipilihpun dapat berdasarkan dengan pengelompokan cerita, dan pose terbaik. Di tahap inilah proses pemilihan foto terbaik dilakukan. Foto yang akhirnya dipilih berdasarkan dengan ide yang akan disampaikan. Setelah itu akan dilakukan *finishing* hasil dari tahap pemilihan menggunakan *photoshop* sebagai *software* untuk olah digital berupa penambahan dan pengurangan objek yang tidak diinginkan, teknik *digital imaging*, montase dan pengolah warna foto sehingga memunculkan *mood/ tone* yang diinginkan. Pada tahap ini *tone* yang diperlukan adalah *tone* dengan suasana *warm* atau hangat.

PEMBAHASAN

Karya-karya yang akan ditampilkan, diciptakan dari hasil pencarian ide yang telah ditemukan berdasarkan pengalaman pribadi serta maraknya kasus

penganiayaan yang terjadi terhadap anjing. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, visual yang ditampilkan dalam karya fotografi ini adalah objek anjing, objek-objek lain yang diinteraksikan dan dikmanai secara simbolis. Setiap karya yang dihadirkan dalam tulisan ini disertai dengan data dan penjelasan mengenai konsep karya yang telah dibuat.

Kiranya karya-karya ini dapat memberikan pesan dampak positif, yang dapat membuka pandangan, pikiran dan hati manusia untuk menjaga, melestarikan dan melindungi makhluk ciptaan Tuhan lainnya dan mengingatkan bahwa mereka juga makhluk ciptaan Tuhan yang patut hidup, untuk keseimbangan alam semesta.



Perisai
60 cm x 45 cm
Cetak Digital pada Kertas *Doff*
2019

Karya di atas berjudul perisai. Perisai atau bisa disebut juga sebagai tameng dapat menggambarkan sebuah perlindungan. Posisi tangan yang menyilang atau membentuk 'X' dapat dijadikan pula sebagai sebuah penolakan atau ketidaksetujuan. Karya ini ingin menyampaikan pesan agar orang berhenti untuk memperlakukan kasar, menyiksa dan menganiaya anjing. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa perisai dapat

menggambarkan sebuah perlindungan, maka dari karya ini juga ingin menyampaikan pesan bahwa manusia juga harus melindungi dan merawat anjing dari pengaruh-pengaruh maupun tindakan-tindakan jahat yang dapat membahayakan anjing.

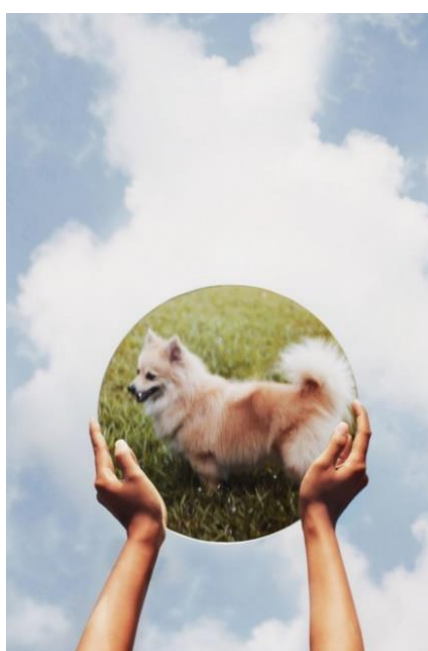


Bukan Perkara Mudah
50 cm x 50 cm
Cetak Digital pada Kertas *Doff*
2019

Hidup manusia sekarang ini tidak dapat lepas dari adanya uang. Uang kini sangat berpengaruh untuk hidup seseorang. Bagaimana tidak ketika kita berkunjung ke suatu tempat yang menyediakan toilet umum saja kita harus mebayarnya. Sama halnya dengan memelihara anjing. Bukan perkara yang mudah. Setiap orang yang memeliharanya berarti harus mampu menyanggupi untuk memastikan dirinya tetap hidup.

Uang pada karya di atas diwujudkan sebagai sebuah alat tukar, jual-beli yang paling dekat dengan manusia dan sangat besar manfaat dan kebutuhannya. Pose anjing yang mengisyaratkan tentang kebingungan, karena sesungguhnya mereka tidak mengerti apa-apa, yang dimengerti hanyalah menjalani hidupnya yang sumbernya dari manusia. Manusia lah yang memiliki tanggungjawab untuk merawatnya dan melindunginya.

Uang-uang yang ada dalam karya di atas juga merespon banyaknya kasus penelantaran hewan peliharaan, terlebih terhadap anjing. Banyak orang menelantarkan anjing karena sudah tidak sanggup untuk merawatnya, membiayainya dan menanggung hidup anjing. Background berwarna merah muda sendiri menggambarkan karakteristik Coco yang manis, centil dan berjenis kelamin betina. Karya ini ingin menyampaikan pesan bahwa memelihara anjing bukanlah perkara yang mudah, maka jika tidak sanggup menanggungnya lebih baik untuk tidak merawat maupun mengdopsinya sejak awal.



Bercermin
60 cm x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas *Doff*
2019

Pada karya ketiga ini ingin menyampaikan pesan bahwa kita manusia dapat bercermin dari seekor anjing. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anjing juga memiliki perasaan sedih, takut, merasa dicintai dan nyaman seperti halnya manusia. Namun sayangnya banyak manusia justru menjadikan anjing sebagai bahan umpatan untuk menghina seseorang, menganiaya, menyiksa, menelantarkan dan bahkan memakan dagingnya.

Di balik itu semua seharusnya manusia juga belajar, bercermin dari seekor anjing. Terutama pada hal kesetiannya. Selain itu anjing memiliki rasa ketulusan yang luar biasa. Contohnya ketika seseorang kembali ke rumah setelah beraktifitas seharian di luar, anjing akan dengan tulus, riang gembira menyambut atas kepulangan pemiliknya. Bahkan anjing memiliki cinta, saat berulang kali diberi beringatan tegas, anjing tidak terus membenci layaknya manusia. Anjing akan mencoba menurunkan telinga dan memasang tampang melasnya untuk mendapat belas kasihan sehingga yg melihatnya merasa iba dan gemas.

Posisi tangan yang mengangkat cermin ke atas menggambarkan sebuah peringkat. Dari anjing sebenarnya kita dapat belajar dan bukan untuk disiksa, maupun dijadikan sebagai bahan umpatan untuk mengejek seseorang.

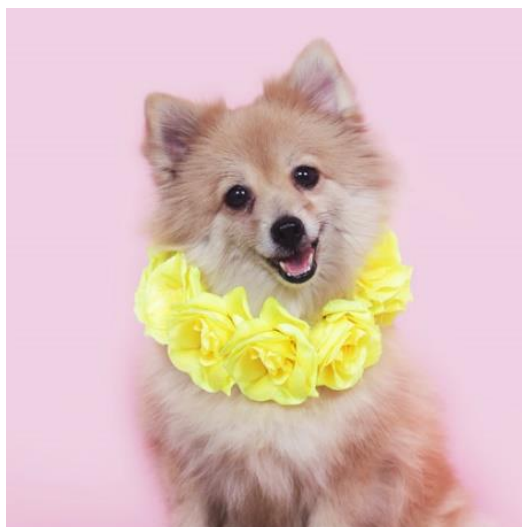


Coco Cone Cream
60 cm x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas Doff
2019

Awan memiliki sifat mendeduhkan dari paparan sinar matahari. Begitu pula ice cream yang juga dapat mendeduhkan suasana hati yang sedang tidak karuan. Sama halnya dengan anjing. Anjing memiliki naluri untuk membaca dan mendeteksi suasana hati pemiliknya. Karena mampu mendeteksi suasana hati

manusia, anjing biasanya akan langsung menghampiri tuannya. Anjing terlebih dulu mencoba untuk menarik perhatian pemiliknya entah dengan cara menggunakan tampang gemasnya, menggerakkan ekornya ataupun mengambil benda yang biasa digunakannya untuk bermain.

Karya ini ingin menyampaikan pesan dan mengingatkan pada manusia bahwa anjing juga memiliki sifat yang meneduhkan dan membuat hati kembali tenang sama seperti sifat awan dan ice cream sehingga, memelihara anjing dapat dijadikan sebagai salah satu hobi untuk mengusir kejenuhan dari tuntutan sosial dan dapat mengurangi stres untuk kesehatan.



Achievement
50 cm x 50 cm
Cetak Digital pada Kertas Doff
2019

Gambar anjing dan mawar kuning melingkari lehernya diartikan sebagai sebuah achievement atau penghargaan terhadap anjing.

Bunga melingkari lehernya dapat diibaratkan sebagai sebuah medali. Mawar kuning sendiri merupakan simbolis atau memiliki arti sebagai persahabatan sejati. Maka pantaslah ketika anjing menerimanya sebagai wujud sahabat setia manusia. Pemilihan latar belakang merah muda untuk menggambarkan sosok perempuan. Jenis kelamin Coco yang betina ditambah dengan karakteristik warna merah muda

yang lembut, manis, maka latar belakang dipilih untuk menggambarkan karakteristik objek.

Pesan yang hendak disampaikan dalam karya ini sebagai ungkapan terima kasih dari manusia untuk anjing atas segala bentuk kebaikan, sifat ramah, menyenangkan juga kesetiaannya terhadap manusia.

SIMPULAN

Penciptaan karya seni ini berupaya untuk merespon maraknya kasus penganiayaan terhadap hewan peliharaan terlebih penganiayaan terhadap anjing. Karya ini dijadikan sebagai wadah untuk mengungkapkan dan meluapkan perasaan sekaligus mengingatkan manusia untuk lebih peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Pada visual yang ditampilkan objek anjing digabungkan dengan tanda-tanda, benda-benda yang ada disekitar manusia dengan makna simbolis untuk membuat cerita atau makna. Penciptaan karya seni ini tentunya melalui proses yang cukup panjang, juga banyak hambatan-hambatan yang diteui ketika berada dalam proses eksekusi.

Pemotretan yang juga banyak di ambil di luar ruangan, memerlukan cuaca yang baik. Pemotretan dilakukan saat memasuki musim penghujan, sehingga cuaca menjadi salah satu kendala dalam proses penciptaan karya seni ini. Solusi dari masalah ini adalah dengan mendata konsep foto yang dapat dikerjakan di dalam ruangan agar tidak menghabiskan waktu untuk menunggu cuaca yang baik tiba.

Selain itu dalam pemotretan, harus bisa mendeteksi dan melihat mood dari anjing yang dijadikan objek. Anjing yang dijadikan objek tidak memiliki latar belakang atau riwayat sebagai anjing yang terlatih, sehingga membuat fotografer juga harus sabar menghadapinya. Jika dirasa anjing sedang tidak mood ada baiknya pemotretan dihentikan sementara waktu. Salah satu cara untuk mengembalikan moodnya adalah dengan memberinya makan, minum dan mengelusnya terlebih dahulu.

KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, S. G. (2017). *Kisah Mata: Perbincangan Tentang Ada* (2nd ed.). Yogyakarta: Galang Press.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Guu, R., & Kwee, A. (2014). *The Secret of Animal Minds: Komunikasi Telepatis yang Membuka Pintu Menuju Pikiran dan Perasaan Hewan Peliharaan Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meadows, G., & Flint, E. (2006). *Buku Pegangan Bagi Pemilik Anjing*. (A. Sindoro, Trans.) Batam: Karisma Publishing Group.
- Nierenberg, I. G., & Calero, H. H. (2008). *Seni Membaca Bahasa Tubuh*. (D. Nugroho, Trans.) Yogyakarta: Dolphin Books.
- Raho, B. (2016). *Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit Ledalero.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, A. (2005). *Papparazi: Memahami Fotografi Kewartaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.
- Yusuf, S., & Purba, F. Y. (2012). *Semua Tentang Anjing*. Yogyakarta: Medpress Digital.